

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara berkembang yang secara giat melaksanakan pembangunan berencana dan bertahap tanpa mengabaikan aspek pemerataan dan kestabilan. Pembangunan nasional merupakan salah satu program dengan tujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi hingga memungkinkan terwujudnya taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Saat ini, globalisasi telah banyak merubah aspek dalam ekonomi, politik dan budaya. Ekonomi yang dengan cepat tumbuh pada akhirnya membuat lebih banyak modal yang diperlukan dalam meningkatkan taraf perekonomian suatu negara baik modal yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu sumber modal yang diperlukan yaitu tabungan masyarakat. Tabungan masyarakat sangat besar potensinya menjadi salah satu modal dalam perekonomian dan untuk memaksimalkan potensi tersebut, perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal untuk kegiatan produktif.

Sektor keuangan merupakan tombak perekonomian suatu negara. Bank sebagai salah satu lembaga sektor keuangan, yakni kegiatan utamanya meliputi penghimpunan dan penyaluran dana dari masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank yang lain (Mesrawati, 2019). Perkembangan perbankan di Indonesia cukup signifikan dari waktu ke waktu. Fungsi bank tidak lagi hanya sebatas lembaga simpanan dan pinjaman. Bank juga berperan penting dalam perekonomian negara yang mana kontribusinya dapat terlihat bagi dunia usaha dan bisnis. Tidak diragukan lagi bahwa bank turut menjadi faktor penopang perekonomian di Indonesia. Dengan pengaruh bank yang cukup besar terhadap perekonomian negara bukan berarti bank tidak mempunyai kendala ataupun masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah kinerja perbankan

(Anam, 2018). Sistem keuangan yang baik akan berpengaruh positif pada kinerja bank dan tingkat profitabilitas.

Kinerja bank yang baik tentunya akan menghasilkan profitabilitas yang baik pula bagi bank. Salah satu cara untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan adalah dengan melihat rasio *Return on Assets* yang dimiliki oleh bank. Melakukan analisis profitabilitas memiliki tujuan untuk melihat laba dari suatu perbankan selama suatu periode tertentu. *Return on Assets* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam menjalankan usahanya (Karamoy & Tulung, 2020).

**Tabel 1.1 ROA Dalam Bank Umum**

(dalam persen)

Tahun	<i>Return on Asset</i> (ROA) %
2021	2,47 %
2022	1,59 %
2023	1,86%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Dapat dilihat dari Tabel 1 bahwa *Return on Assets* (ROA) Perbankan dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan yang sangat signifikan sedangkan pada tahun 2022 ke 2023 mengalami peningkatan namun masih jauh dari angka kenaikan awal. Hal ini diketahui disebabkan karena kondisi perekonomian yang sedang diguncang oleh pandemik virus corona. Penurunan ROA pada tahun 2021 disebabkan oleh kondisi ekonomi yang juga kian memburuk. Namun pada saat ekonomi sudah mulai pulih, di tahun 2023 persentase ROA perbankan mulai meningkat walau tidak cukup signifikan. Perubahan angka yang berfluktuasi pada perbankan tentunya berdampak pada Kesehatan bank itu sendiri. ROA penting bagi perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perbankan dalam pemanfaatan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan utama perbankan

adalah mencapai profit yang maksimal. Apabila profitabilitas suatu bank semakin kecil maka tingkat laba yang didapat akan semakin kecil dan dari sisi penggunaan asset maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank akan menjadi menurun.

Menurut Mesrawati (2019), probabilitas dapat diukur salah satunya dengan faktor internal yaitu perhitungan rasio keuangan bank yang meliputi kecukupan modal, efisiensi operasional, likuiditas dan ukuran asset. Faktor internal menggambarkan kondisi dan kinerja bank selama menjalankan aktifitas operasionalnya. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini indikator dari rasio keuangan yang digunakan adalah permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan risiko kredit dengan *Non Performing Loan* (NPL).

Keterkaitan antara variable penelitian diantara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Batari (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal yang sama diungkapkan dalam penelitian Bernardin (2016) bahwa terdapat pengaruh signifikan dari CAR terhadap ROA. Dikutip dari Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2013 bahwa rasio dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah minimum sebesar 8% (Bank Indonesia, 2012).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, sebelum Covid-19 terjadi, yakni Per Februari 2020, rasio kecukupan modal *capital adequacy ratio* (CAR) perbankan berada pada level 22,33%. Pada perkembangannya, CAR mulai menurun menjadi 21,77% per Maret 2020 atau saat virus corona masuk ke dalam negeri. Dikutip dari situs CNN Indonesia, Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Heru Kristiyana mengatakan bahwa CAR mengalami penurunan karena relaksasi atau keringanan kredit yang diberikan bank kepada nasabah terdampak penyebaran corona (CNN Indonesia, 2020). Semakin tinggi CAR yang dimiliki bank maka semakin stabil usaha bank karena

adanya kepercayaan dari masyarakat. Dengan CAR yang tinggi artinya bank mampu menanggung resiko dari tiap aktiva produktif yang beresiko.

Dalam penelitian Angelia & Toni (2020) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian Bernardin (2016) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Sementara penelitian menurut Kossoh et al., (2017), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ROA adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Demikian menurut Ria Revianty et al., (2020), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* pada perbankan (ROA). Dari beberapa hasil penelitian terlihat belum adanya konsistensi.

Dikutip dari CNBC Indonesia, perbankan di tanah air sedang dihadapkan oleh kenaikan *7-Days Reverse Repo Rate* (7-DRRRR). Kenaikan bunga ini tentunya akan mempengaruhi bisnis perbankan. Hampir semua besar perbankan menghadapi likuiditas yang ketat yaitu mencapai 92% (Franedy, 2018). Menurut Kepala Eksekutif Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Fauzi Ichsan, kenaikan tingkat likuiditas disebabkan oleh tingginya penyaluran kredit dan tidak dibarengi dengan perolehan dana. Pada tahun 2017 tercatat rata-rata sebesar 88,6% namun pada 2018 naik ke 92,6% (Safrina, 2019). Tingkat Likuiditas perbankan yang tinggi tentu akan menghasilkan profit yang rendah. Namun sebaliknya, tingkat likuiditas yang rendah akan menghasilkan profit yang tinggi.

Dalam penelitian Hartanti (2017), menyatakan bahwa kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA apabila NPL tinggi maka ROA akan turun begitupun sebaliknya apabila NPL rendah maka ROA akan naik. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh , menyatakan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang negative terhadap *Return on Assets* (ROA) (Siregar & Sembiring, 2020). Dikutip dari Peraturan Perbankan Indonesia No. 15/2/PBI 2013 mengenai rasio NPL yang sehat untuk bank adalah sebesar 5%. Pada saat NPL semakin kecil, maka

semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh bank (Octaviani & Andriyani, 2018). Kerugian yang akan timbul apabila ada kredit bermasalah adalah bunga yang tidak mampu dibayar dan pokok yang tidak dibayar. Pada saat bunga bank tidak dibayarkan akan mengurangi pendapatan dan apabila pokok tidak dibayar bank harus mengganti dana deposit yang sudah terpakai. Kedua hal tersebut akan menyebabkan pengaruh penurunan terhadap tingkat laba bank.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang, fenomena dan data yang tersedia penelitian ini akan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) untuk digunakan sebagai variable independent dan *Return on Assets* digunakan sebagai variable dependen. Sehingga peneliti memilih judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)?
2. Apakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)?
3. Apakah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)?
4. Apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) secara simultan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) secara simultan

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap terdapat manfaat yang berguna bagi penelitian:

#### A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan untuk pembaca khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

#### B. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi informasi untuk pembaca tentang faktor yang akan mempengaruhi profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperluas pengetahuan serta wawasan peneliti terutama dalam profitabilitas, faktor yang mempengaruhi profitabilitas, dan

dampak dari adanya profitabilitas untuk Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



*Intelligentia - Dignitas*